

Abstrak

Djuang Fitriani (NIM 1104499) Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Tunarungu Pada Pelajaran Matematika Materi Penjumlahan Pecahan. (*Penelitian Tindakan Kelas di kelas V SLB BC X Kabupaten Bandung*). Tesis. Program Studi Pendidikan Kebutuhan Khusus Sekolah Pasca sarjana UPI. (2013)

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kesulitan guru dalam menentukan model pembelajaran yang menghubungkan antara pelajaran matematika materi penjumlahan pecahan dengan kehidupan siswa tunarungu sehari-hari sebagai tuntutan Standar Kompetensi Lulusan, kesulitan siswa dalam memahami konsep penjumlahan pecahan yang dijelaskan secara abstrak sehingga mempengaruhi hasil belajar, hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang masih rendah di bawah kriteria ketuntasan minimal(KKM). Adapun rumusan masalah adalah “Bagaimana penggunaan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan siswa tunarungu pada pelajaran matematika materi penjumlahan pecahan?”, dengan tujuan memperoleh gambaran perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa tunarungu kelas V di SLB BC X Kabupaten Bandung pada pelajaran matematika materi penjumlahan pecahan melalui penggunaan model pembelajaran kontekstual. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan observasi dan refleksi. Peneliti melibatkan satu teman sejawat untuk menjadi observer dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SLB BC X Kabupaten Bandung yang berjumlah 5 orang. Data diperoleh melalui observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian pada perencanaan menunjukkan kelengkapan yang baik, pelaksanaan kegiatan guru siklus satu menunjukkan ketercapaian 70% artinya cukup dan siklus 2 mencapai 93% berarti baik, sedangkan kegiatan siswa siklus satu menunjukkan ketercapaian 76,2% artinya cukup dan siklus kedua 90,4% artinya baik, sedangkan hasil belajar menunjukkan rata-rata nilai siklus satu 66 dan siklus dua 74 artinya melebihi KKM dari masing-masing siswa mata pelajaran matematika. Hasil observasi terhadap kegiatan guru dan siswa terjadi peningkatan arah positif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan pada hasil belajar terdapat peningkatan yang signifikan dari setiap siklusnya. Dengan demikian penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan siswa tunarungu pada pelajaran matematika materi penjumlahan pecahan di kelas V SLB BC X Kabupaten Bandung.

ABSTRACT

Djuang Fitriani. (NIM 1104499). The Use of Contextual Learning Model to Improve the Ability of Students with Hearing Impairment in the Sum of Fractional Numbers of Math Lesson (a Classroom Action Research in SLB BC X Grade V, Bandung Regency). Thesis. Special Needs Education Program. School of Post Graduate Study. Indonesia University of Education.

This research is conducted due to the difficulty faced by the teacher in determining the learning model that connects the materials about the sum of fractional numbers in Math with the everyday life of students with hearing impairment, as the demands of Competency Standards. Students face difficulties in understanding the concept of fractional summation described in abstract manner, and the impact to the learning outcomes can be seen from the average student learning outcomes are still below the minimum standard (KKM). The formulation of the problem is "How does the use of contextual learning model improve the ability of students with hearing impairment in fractional summation of Math?". The aims of the study is to get a description of the process of planning, implementation, and the learning outcomes of students with hearing impairment at Grade V of SLB BC X Kabupaten Bandung in fractional summation of Math, through the use of contextual learning model. The method of the research was Classroom Action Research (CAR). This research consisted of two cycles. In every cycle, there was four activities. Those were: planning, doing, observing, and reflecting. The researcher involved a peer teacher to be an observer in the learning process. The subject of the research were 5 students of the fifth grade at SLB BC X, Kabupaten Bandung. The data were collected through observation and the test of students achievements. The result of the study shows that: the planning was good, the implementation of learning by the teacher in the first cycle achieved 70% means fair, and in the second cycle it achieved 93%, means good. Whereas the students activities at the first cycle achieved 76,2%, means fair, and they got 90,4% at the second cycle which was good. The average score of learning results at the first cycle was 66 and in the second cycle was 74. It means that the score was above the KKM. The observation to the teacher and students activities showed that there was a positive improvement in the learning process, while in the result of the learning there was a significant improvement at each cycle. Thus, the study suggests that the use of contextual learning model can improve the ability of students with hearing

Djuang Fitriani, 2013

Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Tunarungu Pada Pelajaran Matematika Materi Penjumlahan Pecahan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

improvement in the the sum of fractional numbers of Math lesson, at Grade V, SLB BC X Kabupaten Bandung.



Djuang Fitriani, 2013

Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Tunarungu Pada Pelajaran Matematika Materi Penjumlahan Pecahan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu